



## DARLINK STABIL SYARIAH

Pendapatan Tetap

Februari 2018



## ■ Profil BRI LIFE

PT. Asuransi BRI LIFE didirikan oleh Dana Pensiun Bank Rakyat Indonesia pada tanggal 28 Oktober 1987. BRI LIFE melakukan kegiatan usaha asuransi jiwa yang meliputi : asuransi jiwa, asuransi kesehatan, program dana pensiun, kecelakaan diri, anuitas, dan program kesejahteraan hari tua untuk memenuhi kebutuhan masyarakat secara individu dan kumpulan. Pada tahun 2016 dana kelolaan unit Syariah BRI Life mencapai Rp. 156,911miliar. (Desember 2016)

## ■ Tujuan Investasi

Darlink Stabil Syariah bertujuan mendapatkan hasil investasi yang stabil dengan risiko menengah melalui instrumen investasi obligasi syariah / sukuk dalam jangka waktu menengah. Jenis investasi ini memiliki tingkat pengembalian hasil sedang dan stabil.

## ■ Kebijakan Investasi

80% - 100% Obligasi Syariah / Sukuk  
0% - 20% Pasar Uang Syariah

## ■ Profil Produk

Tanggal Peluncuran	:	27 Oktober 2017
Mata Uang	:	Rupiah
Total Nilai Aktiva Bersih	:	50.387.403,28
Jumlah Outstanding Unit	:	50.028,4657
Minimum Investasi	:	Rp. 100.000,00
Bank Kustodian	:	Bank Danamon
Profil Risiko	:	Sedang

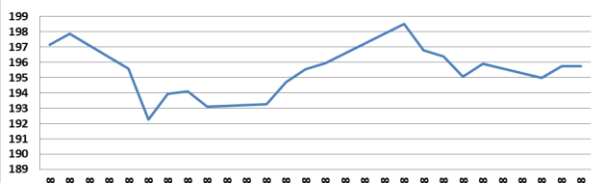
## Biaya - biaya

- Biaya Pengelolaan Investasi	:	1,25% p.a
- Biaya Top Up	:	3,00% per transaksi
- Biaya Pengalihan Dana Investasi	:	Rp. 45.000 per transaksi

untuk transaksi ke 4 dan selanjutnya

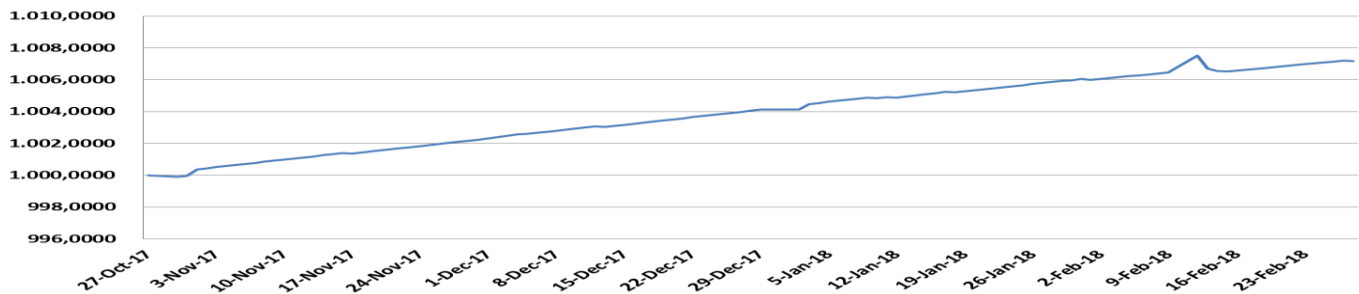
## ■ Indeks Saham Syariah Indonesia

## ISSI FEBRUARI 2018



## ■ Pergerakan Harga Unit Sejak Peluncuran

## STABIL SYARIAH



Untuk informasi lain, silahkan mengunjungi website kami di: [www.brilife.co.id](http://www.brilife.co.id)

Laporan ini disiapkan oleh BRI Life untuk tujuan informasi saja. Seluruh ulasan diatas dibuat berdasarkan data dan informasi pada saat laporan ini dibuat dan selanjutnya dapat diubah tanpa pemberitahuan lebih lanjut. Investasi di dalam produk unit link mengandung risiko. Sebelum melakukan investasi, calon investor harus membaca dan memahami terlebih dahulu semua risiko yang terkait dengan produk unit link. Kinerja masa lalu bukan jaminan dan indikasi kinerja yang akan datang.

## Sejak Peluncuran :

0.72%

NAB/Unit

## Bulan ini :

0.11%

1007.1747

## ■ Kinerja dan Tolok Ukur

	1 BLN	3 BLN	6 BLN	YTD	1 THN	SI**
DARLINK STABIL (Tolok Ukur *)	0.11%	0.49%	-	0.30%	-	0.72%
	0.50%	1.40%	-	0.90%	-	-

\* Average Time Deposit

\*\* Since Inception

## ■ Portofolio Reksa Dana

Obligasi Pemerintah	80% - 100%
Pasar Uang Syariah	0% - 20%

## ■ Kepemilikan Aset Terbesar

1 Obligasi Pemerintah

\* data diperoleh dari Manajer Investasi

\* dalam alphabetical

## ■ Ulasan Makro Ekonomi

Suku bunga obligasi pemerintah untuk obligasi seri VR0028 dan VR 0029 periode 25 Februari sampai 25 Mei 2018 ditetapkan resmi Bank Indonesia sebesar 4,08 %. Suku bunga yang dimaksud merupakan rata-rata tertimbang suku bunga hasil lelang Surat Perbendaharaan Negara (SPN) tiga bulan yang dipastikan pada tanggal 13 Februari 2018 lalu. Adapun sebelumnya pada 15 Februari 2018, Bank Indonesia juga telah menyesuaikan suku bunga obligasi pemerintah untuk seri SBR002 periode 21 Februari sampai 20 Mei 2018. Tingkat kupon SBR002 untuk periode tersebut menggunakan tingkat bunga minimal sebesar 7,50 persen. Imbal hasil (yield) obligasi Pemerintah Indonesia untuk mata uang lokal dengan tenor 10 tahun masih menjadi perhatian investor, baik domestik maupun internasional. Sebanyak 50 obligasi pemerintah Indonesia dalam denominasi rupiah dengan total nilai 151,3 miliar dollar AS akan masuk ke dalam Global Aggregate dan Global Treasury per 1 Mei 2018 mendatang. Berdasarkan data Asia bonds online, yield Surat Utang Negara (SUN) pemerintah yang bermata uang lokal dengan tenor 10 tahun sebesar 6,37%. Angka ini merupakan yang tertinggi kedua setelah obligasi Pemerintah Filipina yang mencapai 6,53%. Membaiknya peringkat utang Indonesia hingga berada di level layak investasi membuat imbal hasil obligasi Indonesia cenderung turun. Namun, dibandingkan dengan yield obligasi beberapa negara di kawasan Asia Pasifik, imbal hasil SUN masih cukup tinggi dan hanya lebih rendah dari obligasi Filipina. Terkendalanya laju inflasi dan nilai tukar rupiah, defisit anggaran yang tetap terjaga di bawah tiga persen, serta kondusifnya sosial politik dan keamanan akan tetap menjadi daya tarik investor untuk tetap menempatkan dananya di pasar finansial domestik. Sebab imbal hasil investasi di Indonesia masih cukup tinggi. (Dari berbagai sumber)